

**PENGARUH FAKTOR KELUARGA, LINGKUNGAN TEMAN DAN
SEKOLAH TERHADAP KENAKALAN PELAJAR SEKOLAH
LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)
DI KOTA BOGOR**

**Oleh:
HERIEN PUSPITAWATI
GMK 995135**

Copy right: Herien Puspitawati
Dept. Ilmu Keluarga dan
Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia, Institut
Pertanian Bogor
Email :
herien_puspitawati@email.com
<http://herienpuspitawati.files.wordpress.com>.

**Di bawah bimbingan:
PROF.DR.IR. UJANG SUMARWAN, M.SC.
DR. IR. RATNA MEGAWANGI, M.SC.
PROF. DR. PANG S. ASNGARI**

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2006**

PENDAHULUAN

Era Globalisasi & Otda

Perkembangan teknologi & ekonomi

Diperlukan
SDM berkualitas

Muncul dampak negatif

Kenakalan remaja

Peningkatan tekanan ekonomi keluarga & konflik antar anggota keluarga

Mengarah pada kehancuran generasi penerus bangsa

Penting mengetahui praktek pengasuhan orangtua terhadap anak & pengaruh lingkungan teman terhadap kenakalan pelajar

Format Penulisan Disertasi : 3 Artikel

1. Pengaruh Keadaan Sosial-ekonomi Keluarga dan Pengasuhan Anak Serta Lingkungan Teman Terhadap Kenakalan Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Di Kota Bogor
2. Pengaruh Hubungan Diadik Dalam Keluarga dan Psiko-sosial Terhadap Kenakalan Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Industri (SMK-TI) Di Kota Bogor
3. Pengaruh Komunikasi Keluarga, Lingkungan Teman dan Sekolah Terhadap Kenakalan Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Industri (SMK-TI) Di Kota Bogor

TUJUAN

Umum

Menganalisis pengaruh antara faktor keluarga dan lingkungan teman serta sekolah terhadap kenakalan remaja.

Khusus

- (1) Mengetahui secara umum permasalahan umum pelajar dan sekolah, keadaan umum sarana dan prasarana sekolah titik-titik rawan dan matriks tawuran pelajar di Kota Bogor.
- (2) Mengetahui karakteristik contoh, dan keadaan sosial-ekonomi keluarganya.

Tujuan Khusus (Lanj.)

- (3) Mengetahui pengaruh keadaan sosial-ekonomi keluarga dan pengasuhan anak serta lingkungan teman terhadap kenakalan pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kota Bogor. **(ARTIKEL 1)**
- (4) Mengetahui pengaruh hubungan diadik dalam keluarga terhadap *outcome* psiko-sosial pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Industri (SMK-TI) di Kota Bogor. **(ARTIKEL 2)**
- (5) Mengetahui pengaruh komunikasi keluarga, lingkungan teman dan sekolah terhadap kenakalan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Industri (SMK-TI) di Kota Bogor. **(ARTIKEL 3)**
- (6) Merumuskan strategi kebijakan sebagai implikasi hasil penelitian terhadap model pencegahan dan penanggulangan terpadu kenakalan pelajar di Kota Bogor.

HIPOTESIS PENELITIAN

- (1) **Hipotesis 1 (Artikel 1)**: Tekanan ekonomi keluarga berpengaruh secara nyata tidak langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar.
- (2) **Hipotesis 2 (Artikel 1)**: Gaya pengasuhan yang dilakukan baik oleh ibu maupun ayah merupakan *variable mediator* antara keadaan sosial-ekonomi dan *outcome* pelajar (tingkat penghargaan diri, tingkat kecerdasan emosi, dan perilaku kenakalan pelajar).
- (3) **Hipotesis 3 (Artikel 1)**: Keterikatan hubungan dengan teman berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar.

HIPOTESIS (LANJ.)

- (4) **Hipotesis 4 (Artikel 2)**: Hubungan diadik dalam keluarga yang baik berpengaruh secara nyata terhadap membaiknya keadaan psikologi.
- (5) **Hipotesis 5 (Artikel 2)**: Hubungan diadik dalam keluarga yang baik berpengaruh secara nyata terhadap penurunan perilaku agresif dan nakal.
- (6) **Hipotesis 6 (Artikel 3)**: Keluarga yang mempunyai komunikasi baik dalam keluarga berpengaruh secara nyata terhadap menurunnya perilaku agresif dan kenakalan dan meningkatkan nilai pelajaran.
- (7) **Hipotesis 7 (Artikel 3)**: Hubungan keeratan dengan teman yang bermasalah secara nyata berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku agresif dan kenakalan dan menurunkan nilai pelajaran.

PENDEKATAN TEORITIS

- *Teori Struktural-Fungsional* (Klein & White 1996; Megawangi 1999, Winton 1995; Macionis 1995).
- *Teori Perkembangan Manusia* (Papalia & Old 1986; Kaluger & Kaluger 1979; Seifert & Hoffnung 1987; Santrock & Yussen 1989, Bee 1994).
- *Teori Sistem/ Ekologi/ Ekosistem* dalam keluarga (Bronfenbrenner 1981; Deacon & Firebaugh 1988; Vosler 1996; Kantor & Lehr 1975)

METODE PENELITIAN

Tempat

5 (lima) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) :

4 SMK- TI (1 negeri, 3 swasta) → Laki-laki

1 SMU (swasta) → Perempuan

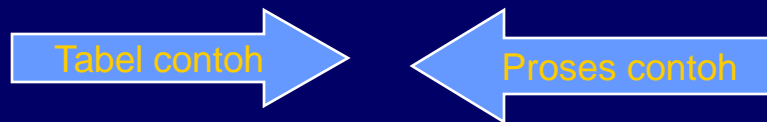
Waktu penelitian:

1. Juni-Desember 2001 : Penjajagan lokasi dan uji coba kuesioner
2. Januari-Juni 2002 : Pengambilan data sekunder, mengikuti razia senjata tajam di Kota dan Kab. Bogor serta penyempurnaan kuesioner
3. Juni 2002-Juni 2003 : Pengambilan data primer
4. Juli-Desember 2004 : *Data entry, data cleaning dan data analisis*

Metode Pengambilan Contoh

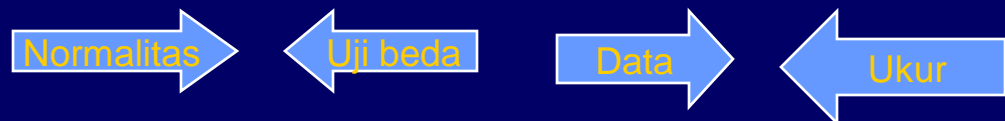
- ❖ Contoh adalah pelajar putra dan putri yang terpilih.
- ❖ Unit analisis (merujuk pada ketentuan Rossi et al.; Babbie, 1989) bertahap, yaitu unit analisis tingkat individu (*individuals*) dan tingkat keluarga (*groups*).
- ❖ Pengambilan contoh secara acak sederhana pada sekolah-sekolah yang bermasalah.

Jumlah Sampel



- ❖ 667 orang terdiri dari 550 SMK-TI dan 117 SMU

Kontrol Kualitas Data



Kontrol data dilakukan melalui dua hal dasar dalam pengukuran empiris, yaitu Reliabilitas (*Reliability*) dan Validitas (*Validity*)



Analisis Data

Pengolahan data dengan berbagai macam uji, yaitu:

1. Analisa Deskriptif

(mean, modus, median, minimum, dan maksimum)
(Paler-Calmorin, 1994; Norusis, 1997).

2. Uji *Analysis of Covariance (MANCOVA)*

(Fraenkel & Wallen, 1993)

Model 1:

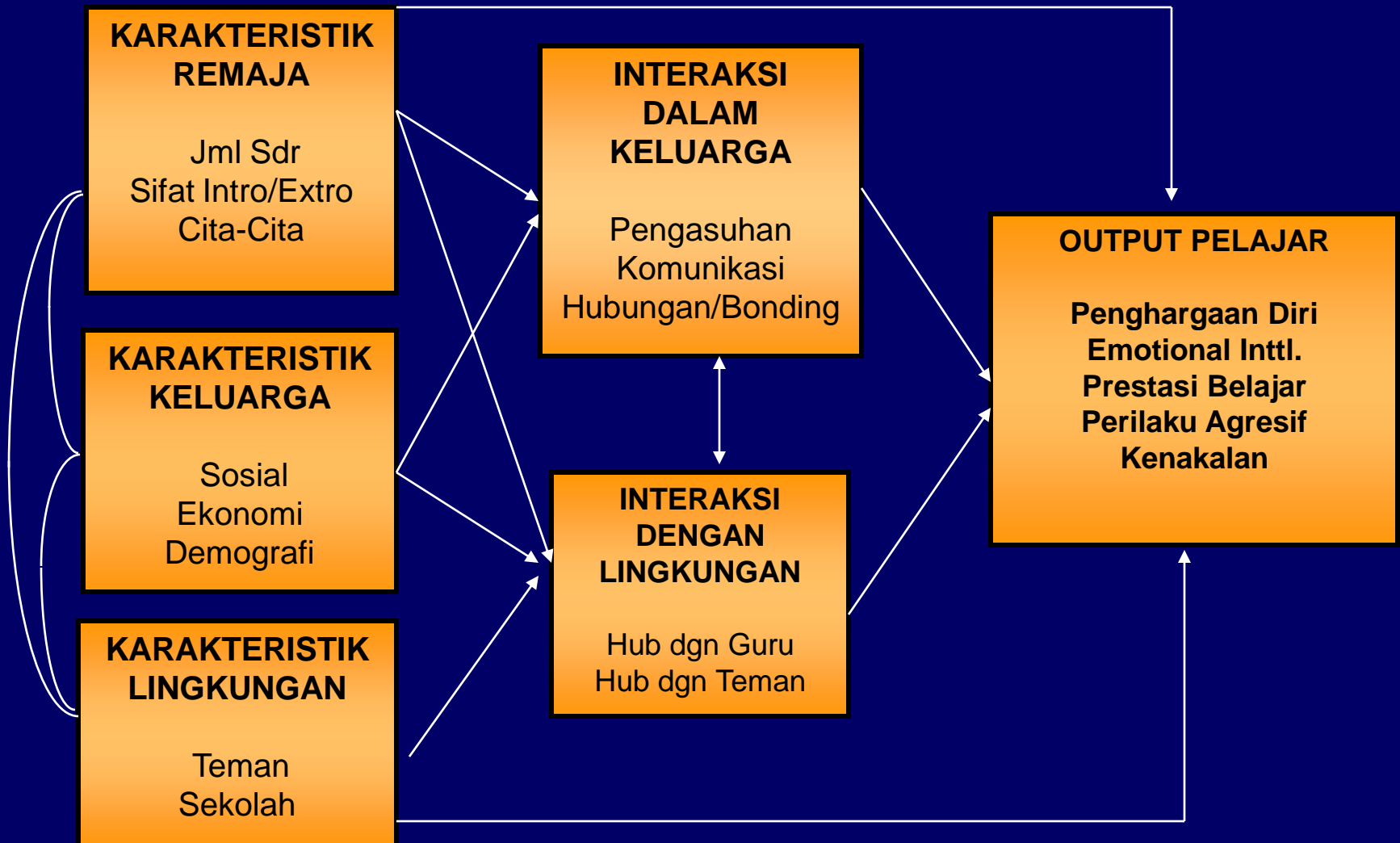
$$E(Y_1, Y_2) = \alpha_1 + \delta_1 Z_1 + \delta_2 Z_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \epsilon_1$$

3. Uji *Analysis of Structural Equation Model (SEM)*

Program LISREL W8.3 (Joreskog dan Sorbom, 1989, 1996, 1999)

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta ; X = \Lambda x\xi + \delta; Y = \Lambda y\xi + \epsilon$$

KERANGKA BERPIKIR (Kerangka Teoritis)



HASIL

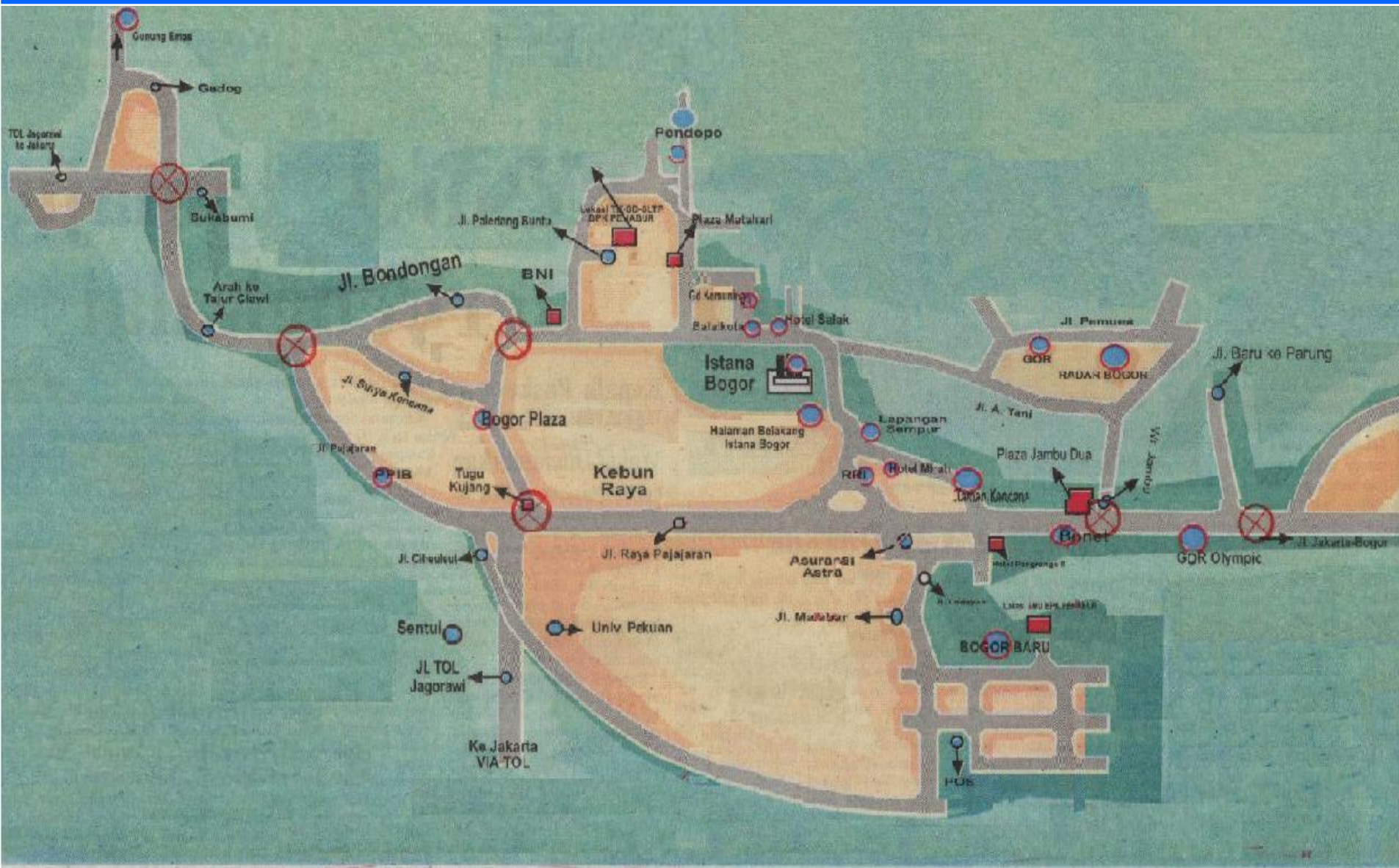
TUJUAN 1:

Mengetahui secara umum permasalahan pelajar dan sekolah, keadaan umum sarana dan prasarana sekolah, titik-titik rawan dan matriks tawuran pelajar di Kota Bogor.

PERMASALAHAN UMUM SEKOLAH

- Minimnya keuangan SPP, terbatasnya kemampuan ekonomi siswa
- Kurangnya sarana dan prasarana sekolah
- Minimnya koordinasi antara orangtua dan sekolah

GAMBAR 1. TITIK-TITIK RAWAN TAWURAN PELAJAR SMK-TI DI KOTA BOGOR



Tabel. Matriks Tawuran Antar Pelajar SMK-TI Di Kota Bogor (15 sekolah, 2003).

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	JML
A		-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	3	3	-	9
B	-		3	3	-	-	-	-	-	3	-	3	3	3	3	-	21
C	-	3		-	-	1	-	-	1	-	-	1	1	-	-	-	6
D	-	3	-		-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	-	-	7
E	-	-	-	-		-	-	2	-	1	-	-	1	3	3	-	10
F	-	-	1	-	-		-	-	-	3	-	-	-	3	3	-	10
G	-	-	-	-	-	-		-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
H	-	-	-	-	2	-	-		-	3	-	-	-	2	1	-	8
I	-	-	1	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	1
J	3	3	-	-	3	3	-	3	-		-	-	3	3	3	-	24
K	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-		-	1	-	-	-	2
L	-	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	4
M		3	1	3	1		1	-	-	3	1	-		-	-	-	13
N	3	3	-	1	3	3	-	2	-	3	-	-	-		-	-	18
O	3	3	-	-	3	3	-	1	-	3	-	-	-	2		-	18
P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0

P2

TD

YK

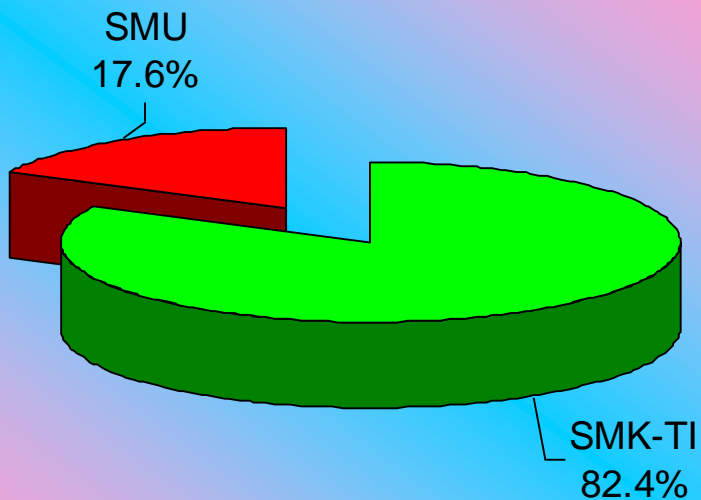
MK

YA

TUJUAN 2

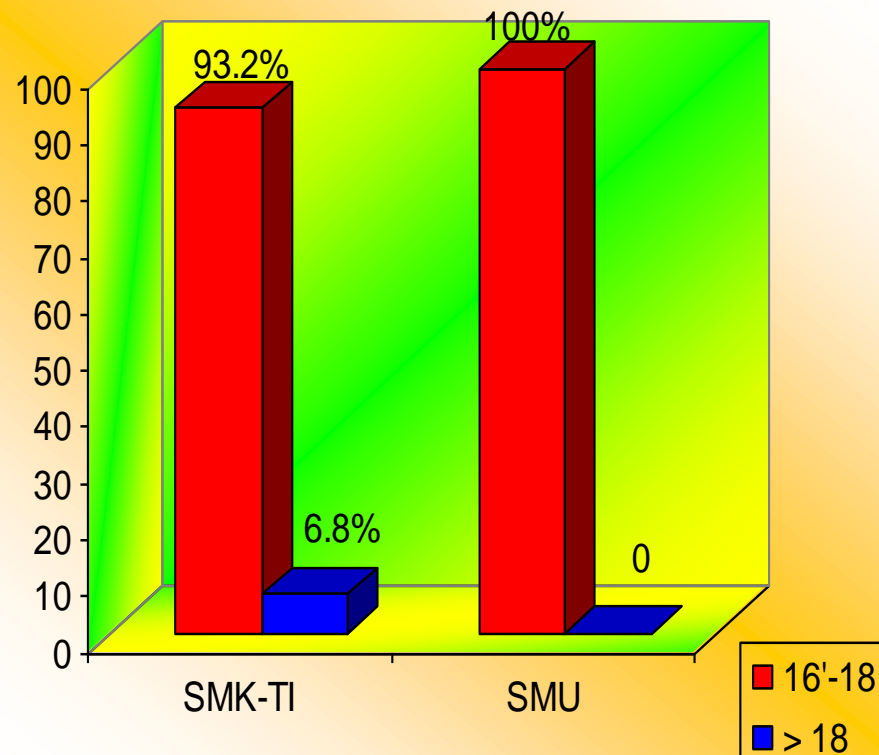
Mengetahui karakteristik contoh, dan keadaan sosial-ekonomi keluarganya

Karakteristik Contoh



Sebaran Contoh Berdasarkan Asal Sekolah

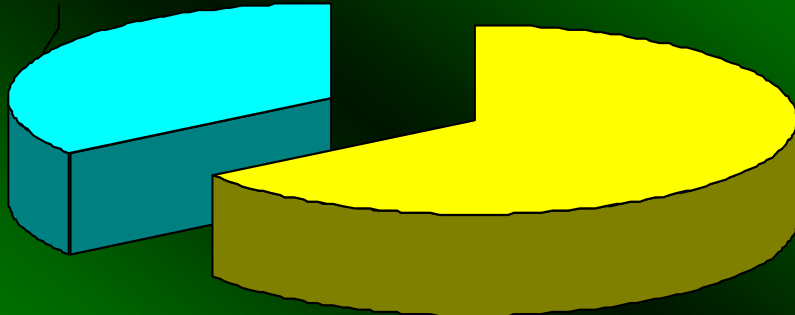
Sebaran Contoh Berdasarkan Umur



Karakteristik Contoh

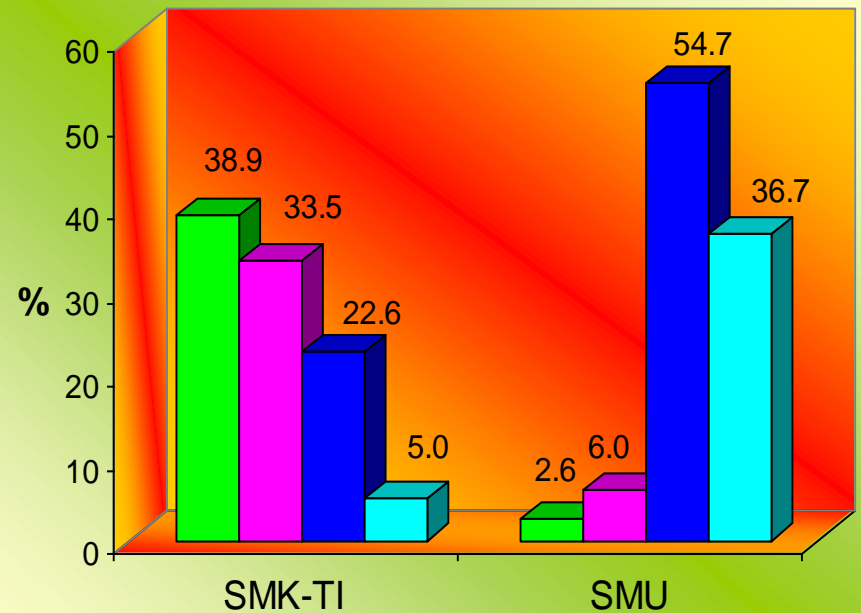
Kota Bogor
(35%)

Kab. Bogor
(65%)



Sebaran Contoh Berdasarkan Tempat Tinggal

Sebaran Contoh Berdasarkan Pendapatan Orangtua



< Rp 500 rb

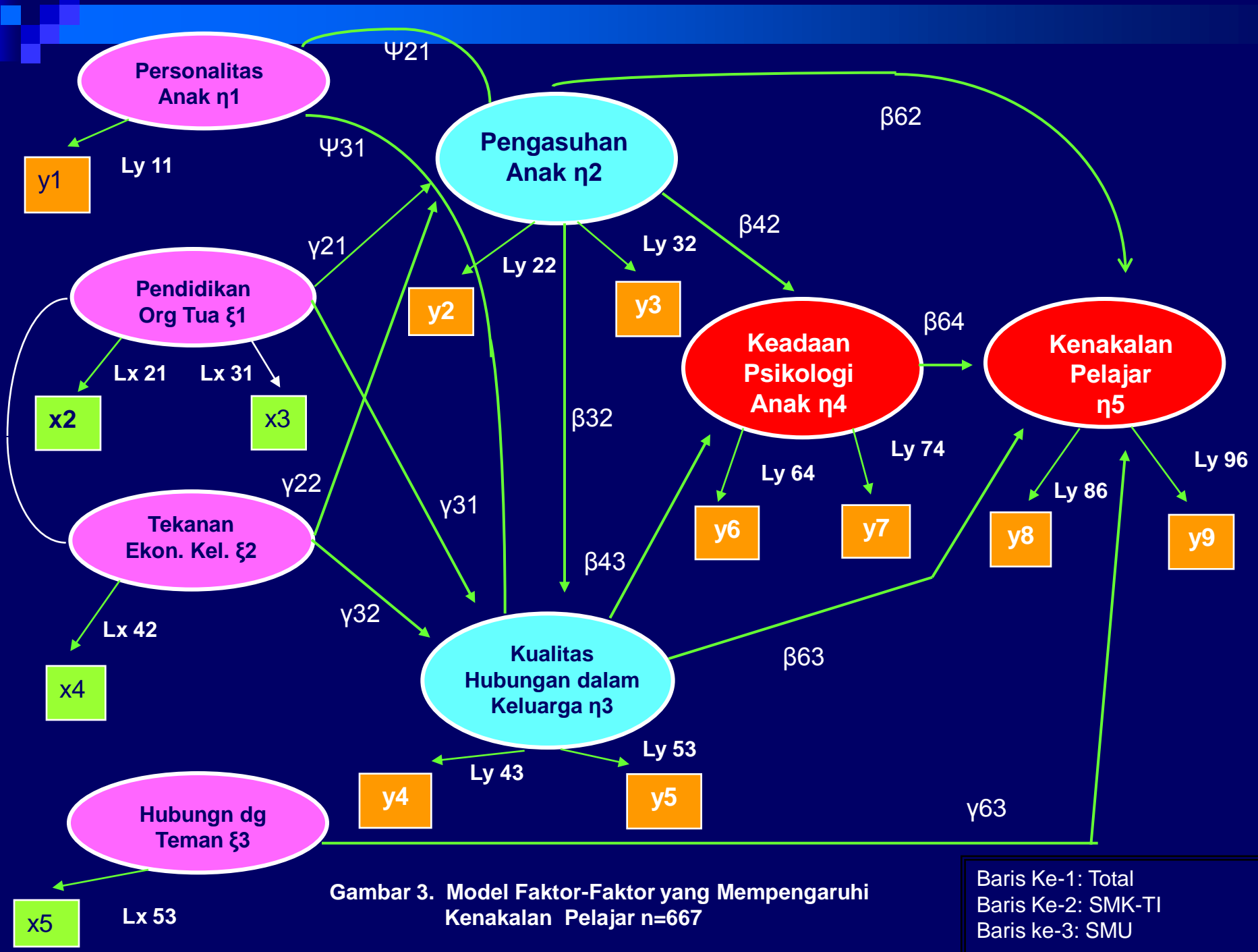
Rp 500 rb - Rp 750 rb

Rp 750 rb - Rp 1.5 jt

> 1.5 jt

TUJUAN 3

Mengetahui pengaruh keadaan sosial-ekonomi keluarga dan pengasuhan anak serta lingkungan teman terhadap kenakalan pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kota Bogor (ARTIKEL 1)

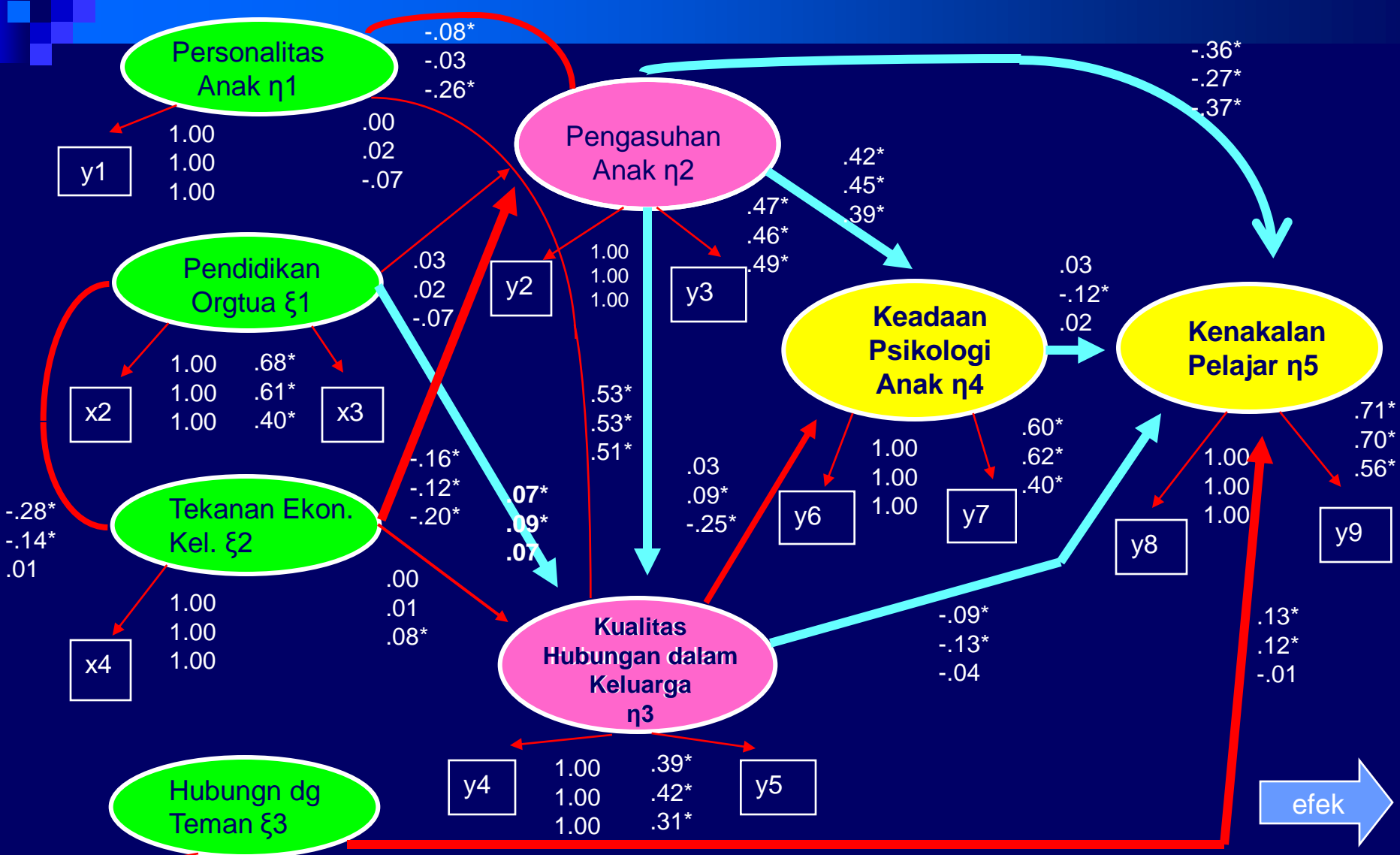


Gambar 3. Model Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar n=667

Baris Ke-1: Total
 Baris Ke-2: SMK-TI
 Baris ke-3: SMU

HIPOTESIS ARTIKEL 1

- **Hipotesis 1:** Tekanan ekonomi keluarga berpengaruh secara nyata tidak langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar.
- **Hipotesis 2:** Gaya pengasuhan yang dilakukan baik oleh ibu maupun ayah merupakan *variable mediator* antara keadaan sosial-ekonomi dan *outcome* pelajar (tingkat penghargaan diri, tingkat kecerdasan emosi, dan perilaku kenakalan pelajar).
- **Hipotesis 3:** Keterikatan hubungan dengan teman berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar.



Gambar 3. Model Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar n=667

Baris Ke-1: Total
 Baris Ke-2: SMK-TI
 Baris ke-3: SMU

X2 =411.45; 356.99; 127.80
 p = 0.0
 df = 59
 GFI =0.91; 0.91 & 0.87
 AGFI =0.87; 0.86 & 0.80
 RMSE=0.094; 0.98; 0.089
 n = 667; 550; 117



Tabel 10. Hasil Analisis *MANCOVA* (*Multivariate of Covariance*) Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kenakalan Pelajar (n total 667; n SMK-TI = 550; n SMU = 117).

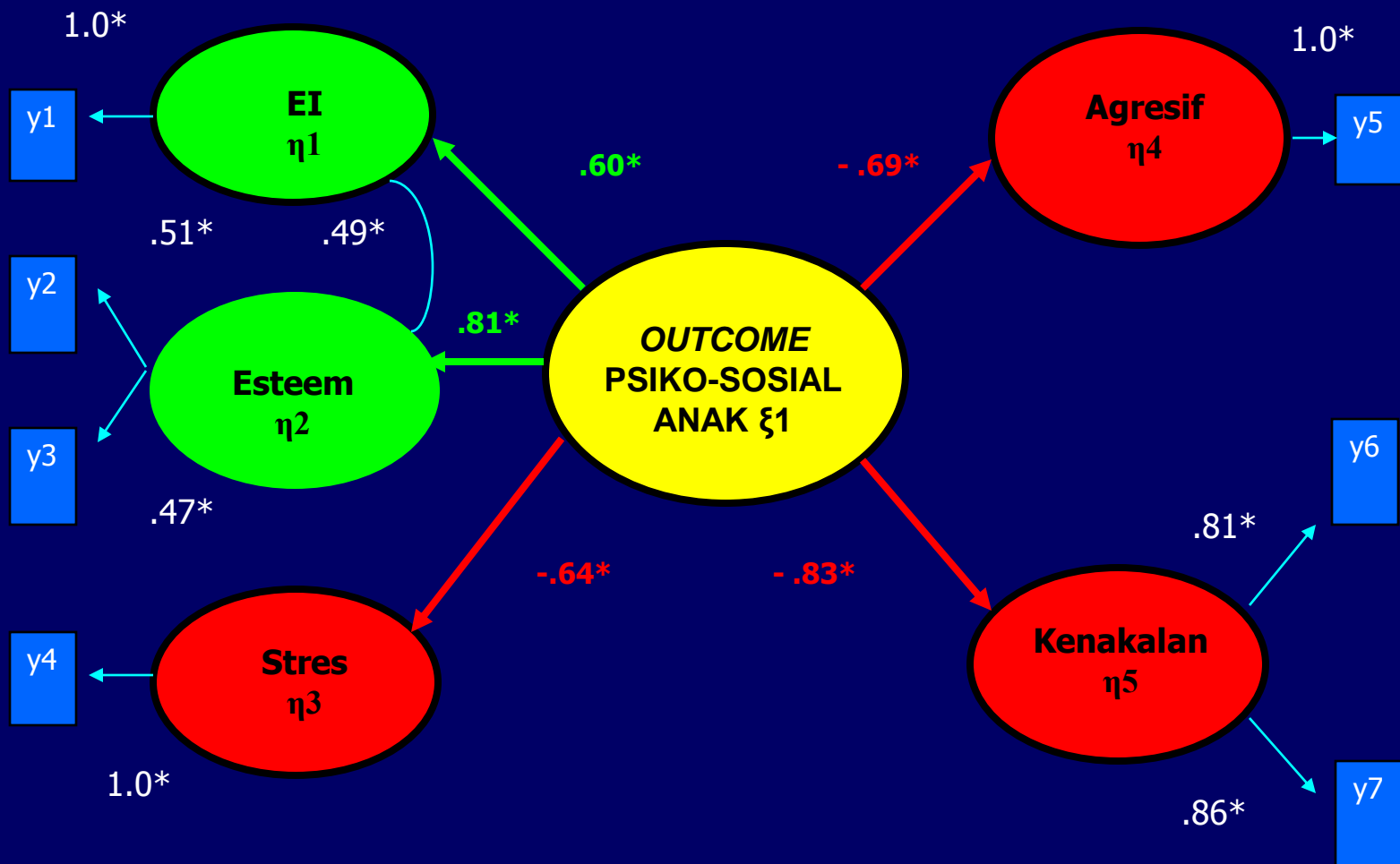
TEST T10

Variabel	Y (KU=Y ₁ ;KK=Y ₂)		Test Between Subject					
	F	P	F-KU (17 btr)			F-KK (34 btr)		
			B	t	P (sig)	B	t	P (sig)
1. Jenis Sekolah (0=SMU; 1=SMK-TI) FIXED FACTOR	24.613	0.000*	-7.129	-6.955	.000*	-11.396	-4.884	.000*
2. Pendidikan ayah (X ₁) COV	0.877	0.417	0.255	.674	.501	1.138	1.319	.188
3. Pendidikan ibu (X ₂)COV	0.136	0.873	.210	.521	.603	.249	.271	.786
4. Tekanan ekonomi (11) (X ₃) COV	0.234	0.791	-.005	-.094	.925	-.079	-.603	.547
5. Sifat kepribadian (66) (X ₄) COV	8.337	0.000*	.080	4.041	.000*	.085	1.894	.059*
6. Pengasuhan ayah (40) (X ₅) COV	3.286	0.038*	-.051	-2.439	.015*	-.038	-.798	.425
7. Pengasuhan ibu (40) (X ₆) COV	12.908	0.000*	-.107	-5.063	.000*	-.162	-3.368	.001*
8. Kualitas hubungan dalam Keluarga (8)STD (X ₇) COV	6.496	0.002*	-.287	-3.257	.001*	-.636	-3.175	.002*
9. <i>Esteem</i> (32) (X ₈) COV	1.806	0.165	-.050	-1.665	.096*	-.118	-1.725	.085*
10. <i>EI</i> (51) (X ₉) COV	10.080	0.000*	-.185	-3.881	.000*	-.447	-4.119	.000*
11. Hubungan Anak dg Teman (21) (X ₁₀) COV	5.718	0.003*	.203	-3.321	.001*	.347	-2.487	.013*

RINGKASAN HASIL

ARTIKEL 1

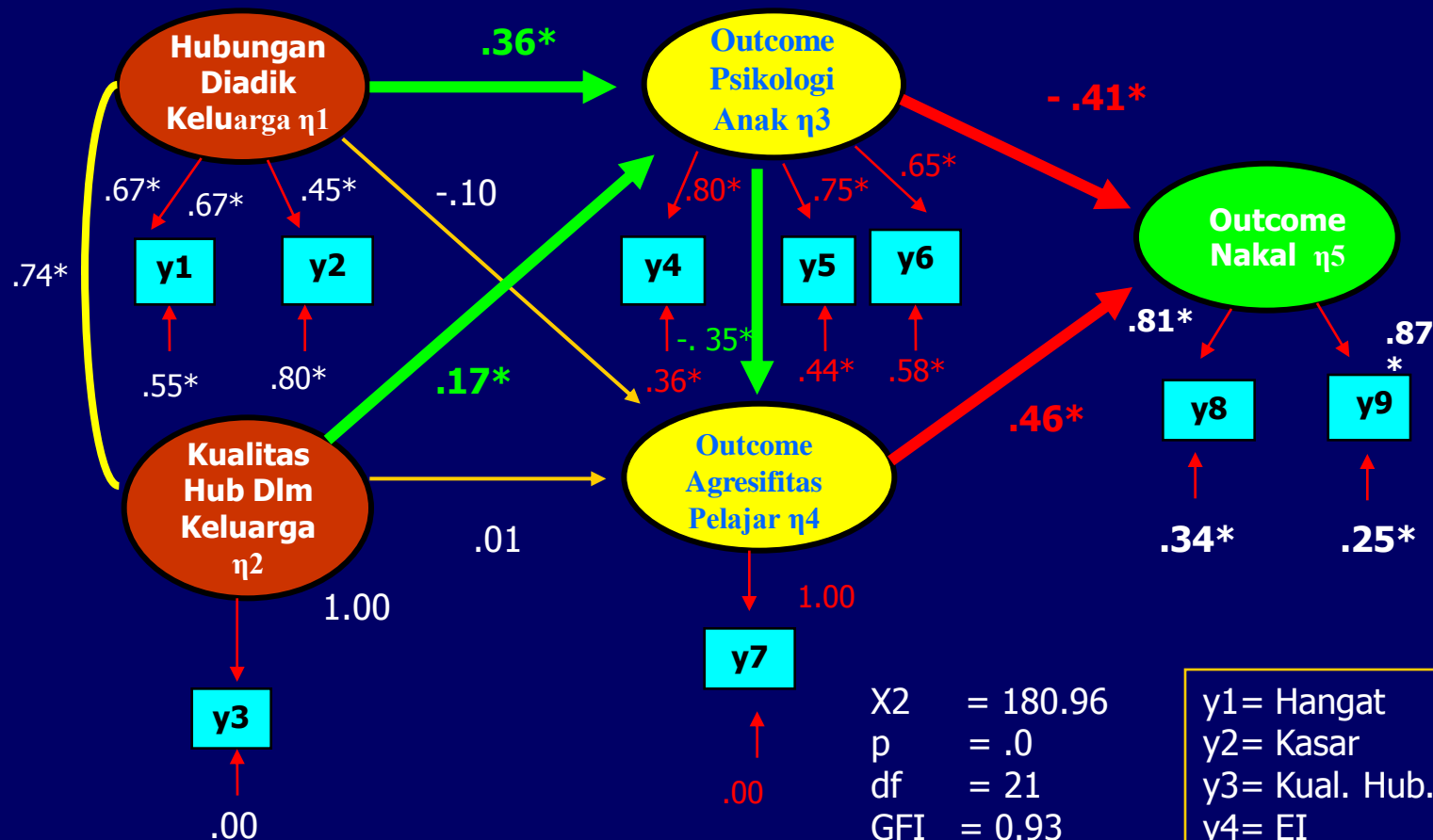
1. Adanya pengaruh tidak langsung dari karakteristik sosial ekonomi orangtua seperti pendidikan ayah dan ibu yang berhubungan erat dengan tekanan ekonomi keluarga terhadap tingkat kenakalan pelajar (sesuai dengan Thonberry, et al., 2000). Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**, yaitu tekanan ekonomi keluarga berpengaruh tidak langsung pada kenakalan pelajar melalui variabel antara pengasuhan, terutama yang dilakukan oleh ibu (konsisten dengan Simons, 1996; Conger & Elder, 1994; Chodorow, 1978).
2. **Hipotesis 2 diterima**, yaitu gaya pengasuhan yang dilakukan baik oleh ibu maupun ayah merupakan variabel mediator antara keadaan sosial-ekonomi keluarga dan *outcome* pelajar (tingkat penghargaan diri, tingkat kecerdasan emosi dan perilaku kenakalan pelajar (konsisten dengan Stephan & Stephan, 1985).



PS 21 = $.49^*$

X2 = 126.75
p = 0.0
df = 12
GFI = 0.94
AGFI = 0.86
RMSE = 0.13

Gambar . Validitas Konstruk *Outcome* Psiko-Sosial Anak (n=550)



$\chi^2 = 180.96$
 $p = .0$
 $df = 21$
 $GFI = 0.93$
 $AGFI = 0.85$
 $RMSE = 0,12$
 $n = 550$

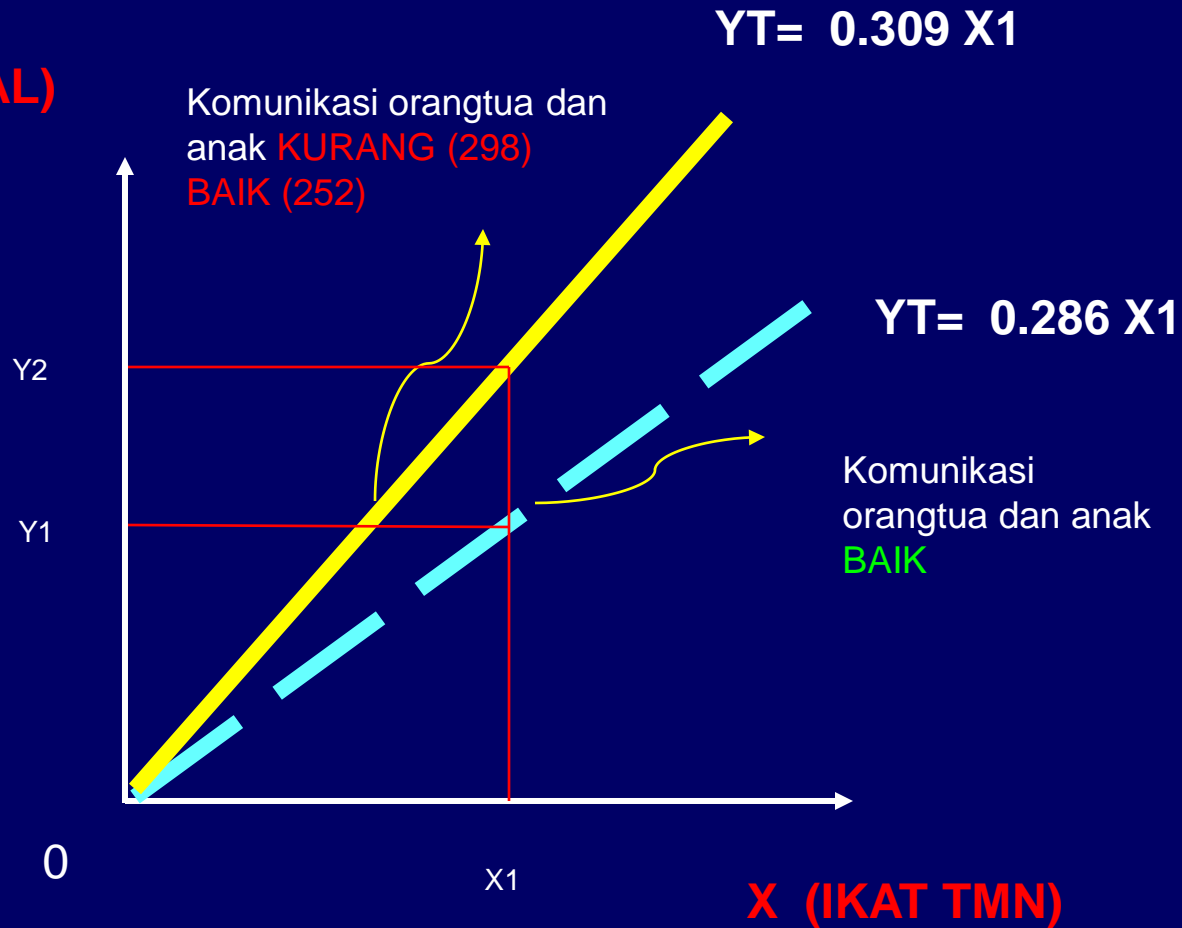
- y1= Hangat
- y2= Kasar
- y3= Kual. Hub. Dlm Kelg
- y4= EI
- y5= Esteem
- y6= Stres
- y7= Agresif
- y8= Kenakalan Umum
- y9= Kenakalan Kriminal

Gambar . Model Pengaruh Faktor Keluarga dan Psiko-Sosial Terhadap Kenakalan Pelajar (n=550)

Tabel . Hasil Regresi Logistik Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kenakalan Kriminal (1= rendah; 2= tinggi) (n= 550)

Variabel	Koefisien		
	B	SIG.	EXP (B)
1. Tekanan ekonomi Keluarga	-0.002	0.939	0.998
2. Kehangatan	0.001	0.918	1.001
3. Kekasaran	0.029	0.005	1.029
4. Kead. Psikologi anak	-0.020	0.000	0.981
5. Agresifitas anak	0.054	0.002	1.056
6. Asal sekolah (1=n; 2=s)	0.912	0.001	2.490
7. Konstanta	-1.396	0.443	0.248
Negelkerke R2	0.447		
X2 model (p)	204.332 (.000)		
n	550		

Y
(KRIMINAL)



Gambar . Persamaan Regresi Linear Sederhana Pengaruh Keterikatan Contoh dengan Teman terhadap Perilaku Kenakalan Kriminal pada Kelompok Komunikasi Orangtua & Anak yang Baik dan yang Kurang Baik

RINGKASAN HASIL ARTIKEL 3

Hipotesis 6 diterima, bahwa komunikasi dalam keluarga yang baik berpengaruh terhadap menurunnya perilaku agresif dan kenakalan dan meningkatkan nilai pelajaran (sesuai dengan Winton, 1995, Macionis, 1995).

Hipotesis 7 diterima, bahwa keeratn hubungan dengan teman yang bermasalah berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku agresif dan kenakalan dan menurunkan nilai pelajaran (sesuai dengan Rohner, 1986; Muuss, 1990).

PEMBAHASAN UMUM

- Kenakalan merupakan perilaku penyimpangan atau *deviance* yang melibatkan kekerasan dan pelanggaran norma.
- Pendekatan **Teori Struktural-Fungsional** berhasil membuktikan adanya peran orangtua dan keluarga sebagai institusi awal dan paling kuat dalam membimbing, mensosialisasikan dan mendidik anaknya agar berperilaku baik sehingga mewujudkan keadaan psiko-sosial yang baik dan melindungi anak dari perilaku menyimpang.
- Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua, terutama oleh ibu mempunyai peran untuk melindungi anak dari perilaku kenakalan.

KARAKTERISTIK REMAJA YANG CENDERUNG BERPERILAKU NAKAL

**BERKEPRIBADIAN TERLALU KASAR
DAN KERAS; BERPERILAKU TERLALU
AGRESIF**

**KURANG DAPAT
MENGENALI DIRI;
KURANG DAPAT
MENGENDALIKAN
EMOSI DAN
AMARAH DAN
KEINGINAN
EGONYA;
MERASA STRES;
SECARA UMUM
BELUM PUNYA
KECERDASAN
EMOSI YANG
BAIK**



**KURANG
PERCAYA DIRI;
KURANG
MENGHARGAI
DIRI; MERASA
RENDAH DIRI;
MERASA STRES;
DAN BELUM
PUNYA MASA
RENCANA MASA
DEPAN YANG
PASTI DAN
TERJAMIN
DENGAN BAIK**

**SEKOLAH DI SMK-TI; TERUTAMA
SWASTA; TINGGAL DI KAB. BOGOR;
BERGABUNG DENGAN BARISAN SISWA
DAN SANGAT SOLIDER DENGAN
TEMAN**

KARAKTERISTIK KELUARGA YANG CENDERUNG PUNYA REMAJA NAKAL

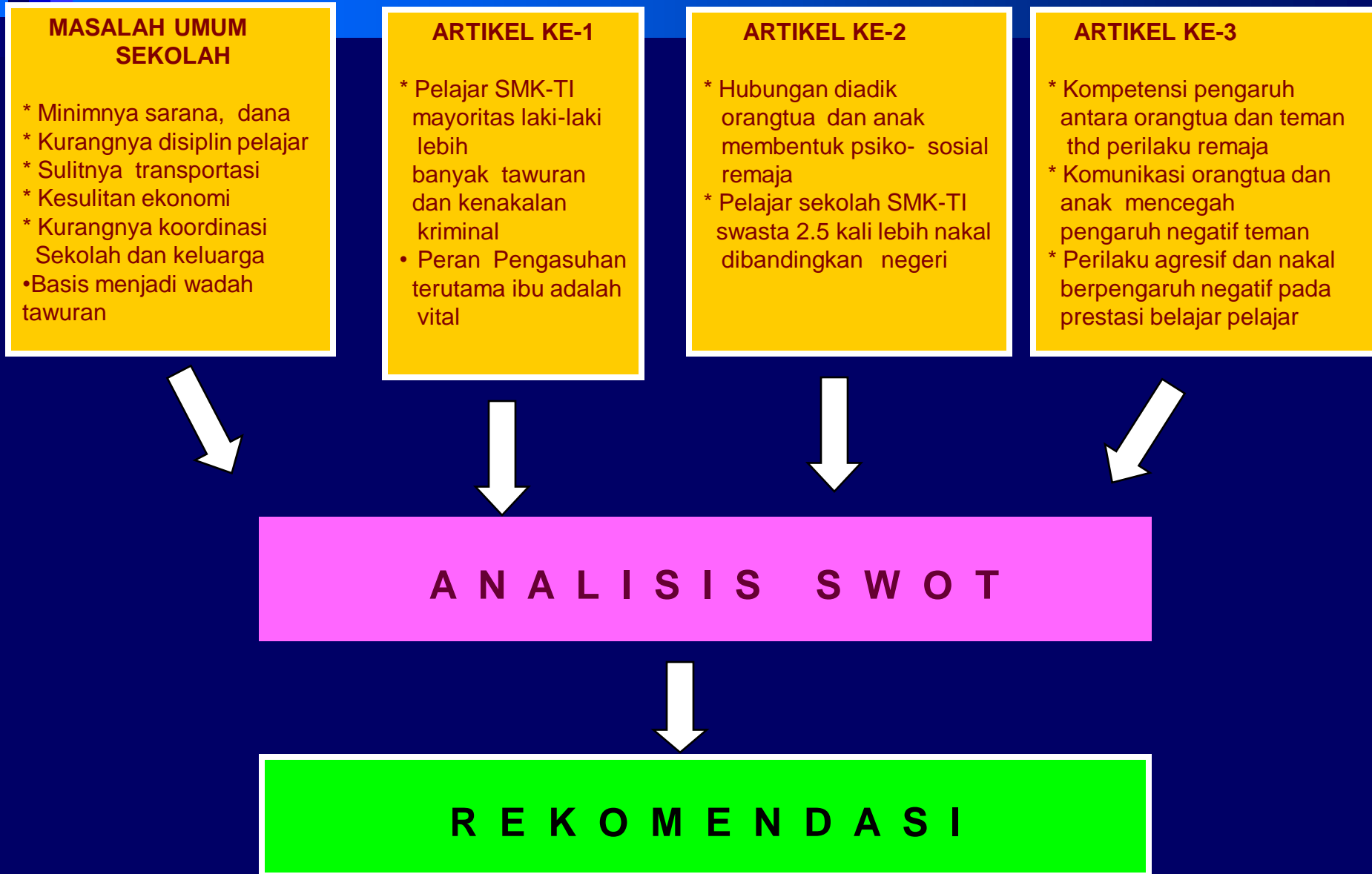
KELUARGA GOLONGAN EKONOMI MENENGAH KE BAWAH YANG MENGALAMI TEKANAN EKONOMI DAN TINGGAL DI KABUPATEN BOGOR

ORANGTUA MENGASUH ANAK REMAJANYA DENGAN KERAS DAN KASAR; TIDAK MENGHARGAI DAN MENDUKUNG REMAJANYA



HUBUNGAN DALAM KELUARGA YANG TIDAK HARMONIS; KURANG KOMUNIKASI DAN KEBERSAMAAN SEHINGGA TIDAK PUAS DAN BAHAGIA

KELUARGA YANG ORANGTUANYA KURANG BERKOMUNIKASI DENGAN SEKOLAH DAN YANG KURANG MEMONITOR ANAK REMAJANYA BAIK DI SEKOLAH MAUPUN DI LINGKUNGAN RUMAH; ORANGTUA TIDAK MEMONITOR SIAPA TEMAN-TEMAN ANAK REMAJANYA



Gambar. Rekomendasi terhadap Strategi Pencegahan Kenakalan Pelajar di Kota Bogor Berdasarkan Hasil Penelitian.

REKOMENDASI

- * Peningkatan disiplin dan karakter pelajar
- * Kebijakan Transportasi pada pelajar dari Pemda
- * Strategi pencegahan kenakalan pelajar melalui koordinasi antar sekolah
- * Perhatian pada pelajar sekolah swasta harus lebih diprioritaskan daripada pelajar negeri
- * Koordinasi antara sekolah dan orangtua pelajar harus diintensifkan
- * Pemanfaatan Basis sebagai wadah yang berpotensi
- * Peningkatan kerjasama holistik di bidang pendidikan melalui pendekatan *Community Based Education (CBE)* diantaranya peningkatan kinerja dan operasional SATGAS SMK-TI

TAHAPAN STRATEGI PENCEGAHAN KENAKALAN PELAJAR SMU DAN SMK-TI



KETERBATASAN PENELITIAN

- ❖ Termasuk penelitian noneksperimen sehingga tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya
- ❖ Mayoritas adalah *single-source*; hanya beberapa dari contoh yang dikonfirmasi jawabannya dengan jawaban orang tua & walikelas (*multi-sources*).
- ❖ Keadaan lingkungan sosial secara makro seperti masalah kemiskinan tidak dibahas pada penelitian, cukup diwakili oleh tekanan ekonomi yang dirasakan oleh remaja dan keluarganya.
- ❖ Contoh laki-laki dari SMK-TI mendominasi penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. **Permasalahan umum sekolah dan pelajar**
2. **Tekanan ekonomi keluarga merupakan variabel antara yang berpengaruh secara nyata terhadap perilaku kenakalan pelajar melalui pengasuhan**
3. **Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtuanya (terutama ibu) berpengaruh langsung pada peningkatan penghargaan diri, peningkatan kecerdasan emosi & penurunan perilaku kenakalan**
4. **Hubungan diadik yang baik antara orangtua dan remaja akan Meningkatkan keadaan psikologi remaja & Menurunkan perilaku agresif dan nakal.**
5. **Orangtua dan teman bersama-sama berpengaruh pada baik kenakalan remaja maupun prestasi akademik. Keterikatan yang erat antara remaja dengan teman ditambah dengan kebiasaan teman yang nakal, akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan perilaku agresif dan kenakalan pelajar secara tidak langsung menurunkan nilai-nilai pelajarannya**
6. **JADI ...
KELUARGA MERUPAKAN *BUFFER* ATAU PENYARING PENGARUH TEMAN YANG NEGATIF, ORANGTUA BERFUNGSI SEBAGAI PELINDUNG, DAN KELUARGA MERUPAKAN INSTITUSI UTAMA DAN PERTAMA**

HUBUNGAN DENGAN TEORI

- Analisa tentang peran dan fungsi orangtua dalam pengasuhan remaja merupakan aplikasi *teori struktural-fungsional* (Klein & White, 1996).
- Ketidakstabilan remaja akan emosi dan pencarian identitas diri merupakan aplikasi *teori psikologi sosial* dan *teori perkembangan manusia* (Papalia & old, 1986; Kaluger & Kaluger, 1979).
- Kebutuhan remaja akan bantuan orangtua dan lingkungan teman disekitarnya merupakan aplikasi dari *teori sistem/ ekosistem* dalam keluarga (Bronfenbrenner, 1999; Deacon & Firebaugh, 1988)

SARAN

1. Penelitian dengan metoda longitudinal, pendekatan *multi-methods & multi-sources*
2. Peningkatan koordinasi antara sekolah dan orangtua dalam menjalankan fungsi sosialisasi dan pendidikan anak
3. Pihak BP di sekolah harus mempunyai catatan yang lebih rapi, penanganan kasus kenakalan yang lebih intensif dan berkesinambungan serta meningkatkan kunjungan ke rumah siswa